**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiappekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Dalam rangkamencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsadan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peranpendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, megarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan. Karena itu profesionalisme gurudituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmupengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhanterhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitasuntuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Guru merupakan bagiandari sistem yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ini berarti bahwa sukses tidaknya pendidikan terletak pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru. Kemerosotan pendidikan sudah dirasakan selama bertahun-tahun, untuk kesekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya. Hal ini tercermin dengan adanya upaya mengubah kurikulum mulai kurikulum 1975 diganti dengan kurikulum 1984, diganti lagi dengan kurikulum 1994, kemudian kurikulum 2004 dan kemudian KBK (kurikulum berbasis Kompetensi) dirubah menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan pada saat ini menjadi kurikulum 2013.

Permasalahan yang paling sering diperbincangkan oleh para pakar pendidikan adalah masalahpengembangan profesionalisme guru. Tuntutan sikap profesionalisme guru,merupakan sebuah perkembangan aktual, ketika tuntutan kerjaprofesionalisme tertuang dalam Undang-Undang. Ketetapan tersebut bersifat mengikat dan mengandung sanksi apabila dilanggar. Seorang guru adalahseorang ahli dalam bidangnya, memiliki kecakapan pengetahuan akademis,juga kecakapan sosial, dan spiritual, sehingga bisa membawa murid ke arahperkembangan yang benar.

Profesionalisme guru dituntut untuk bisa melayani peserta didiksebagai subyek belajar dan memperlakukannya secara adil, melihatperbedaan sebagai keberagaman pribadi dengan aneka potensi yang harusdikembangkan. Maka hubungan antara guru dengan murid merupakan polahubungan yang fleksibel, ada kalanya guru menempatkan diri sebagai partnerbelajar siswa, saat yang lain sebagai pembimbing, dan berposisi sebagaipenerima informasi yang belum diketahuinya.

Disinilah pembelajaranberlangsung dalam sebuah orientasi yang melihat segala sesuatu di sekitarguru sebagai pembelajar dan sebagai potensi untuk mencapai kesuksesanbelajar. Profesionalisme guru merupakan tuntutan kerja seiring denganperkembangan sains teknologi dan merebaknya globalisme dalam berbagaisektor kehidupan. Suatu pola kerja yang diproyeksikan untuk terciptanyapembelajaran yang kondusif dengan memperhatikan keberagaman sebagaisumber inspirasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutupendidikan, untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu yang menjadiprasyarat utama adalah meningkatkan kualitas guru.

Pengembangan profesionalisme guru harus memenuhi standar sebagaimana yang dikemukakan Stiles dan Horsley (1998:27) bahwa ada 4 standar pengembangan profesi guru yaitu:

1. Standar pengembangan profesi A adalah pengembangan profesi untuk para guru sains memerlukan pembelajaran isi sains yang diperlukan melalui perspektif- perspektif dan metode-metode inquiri;
2. Standar pengembangan profesi B adalah pengembangan profesi untuk guru sains memerlukan pengintegrasian pengetahuan sains, pembelajaran, pendidikan dan siswa, juga menerapkan pengetahuan tersebut ke pengajaran sains;
3. Standar pengembangan profesi C adalah pengmbangan profesi untuk para guru sains memerlukan pembentukan pemahaman dan kemampuan untuk pembelajaran sepanjang masa;
4. Standar pengembangan profesi D adalah program-program profesi untuk guru sains harus koheren (berkaitan) dan terpadu.

Tuntutan memenuhi standar profesionalisme bagi guru sebagai wujud dari keinginan menghasilkan guru-guru yang mampu membina peserta didik sesuai dengan tuntutan masyarakat, disamping sebagai tuntutan yang harus dipenuhi guru dalam meraih predikat guru yang profesional. Menurut (Supriadi D. 1998) Untuk menjadi guru professional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya,
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang di ajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa,
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi,
4. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannyadan belajar dari pengalamannya
5. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Realitanya masih ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru pada saat ini, antara lain:

1. adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran danpenguasaan pengetahuan
2. Belum adanya alat ukur yang akurat untukmengetahui kemampuan guru
3. Pembinaan yang dilakukan belummencerminkan kebutuhan
4. Kesejahteraan guru yang belum memadai

Melihat hal di atas jika tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnyakualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dimaksud antara lain:

1. Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidakmaksimal,
2. Kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermindalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa,
3. Rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama ditingkat dasar.

Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan. Berkaitan dengan usaha dan penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional, pemerintah membuat semua kebijakan yang mengatur proses atau sistem pendidikan nasional tahun 2003 ini dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berorentasi keaktifan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya maka diperlukan sebuah sistem yang melibatkan seluruh komponen pendidikan dalam pelaksanaannya. Menurut Agustang, K, S.Pdi salah seorang guru di Madrasah Aliyah Yapit taretta wibawa guru khususnya guru agama dimata siswa semakin jatuh. Sehingga kadang kala guru harus berlapang dada menerima cibiran terhadap hasil pembelajaran yang terjadi. Hal ini dikarenakan kelemahan yang dimiliki guru antara lain adalah kerendahan tingkat kompetensi profesionalisme mereka. Penguasaan materi dan metode pengajaran masih kurang dan masih dibawah standar.

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah guru dituntut untuk dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam lembaga pendidikan keguruan kedalam proses pembelajaran baik dilingkungan formal maupun non formal agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sehingga pembelajaran bukan hanya sebagai proses penyampaian materi saja tetapi juga sebuah proses penanaman nilai yang dapat direalisasikan dalam kehidupan peserta didik di lingkungannya. Keadaan pendidikan sebagaimana diatas merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan suatu sistem pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Demikian juga dengan Madrasah Aliyah Yapit Taretta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menunjukkan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap komponen atau pelaksana pendidikan, terutama guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Guru juga dituntut untuk dapat menjalankan profesinya dengan baik, Artinya guru diharapkan bersikap profesional dalam profesinya yaitu dengan mempunyai kompetensi keguruan sebagai syarat profesionalismenya. Dalam hal ini Kepala Sekolah yang dianggap paling bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Yapit Taretta. Kepala sekolah mengatakan langkah kongkrit yang dilakukan pihak sekolah dalam pengembangan profesionalisme dan kinerja guru antara lain: mengikut sertakan guru pada pelatihan-pelatihan, penataran guru, melalui organisasi guru PKG (pusat kegiatan guru) , KKG (kelompok kerja guru) MGMP (Musyawarah guru Mata Pelajaran) maka dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk membahas tentang pengembangan profesionalisme terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Yapit Taretta Kabupaten Bone. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjawab realitas permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan jabaran latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Yapit Taretta ?
2. Bagaimanakah Kinerja guru Madrasah Aliyah Yapit Taretta
3. Adakah pengaruh pengembangan profesionalisme terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Yapit Taretta?
4. **Tujuan**
5. Tujuan Penelitian
6. Untuk memperoleh gambaran umum dari bentuk pengembangan profesionalisme kinerja guru Madrasah Aliyah Yapit Taretta Kabupaten Bone.

Untuk memperoleh gambaran umum dari kinerja guru Madrasah Aliyah Yapit Taretta Kabupaten Bone.

1. Untuk memperoleh informasi ada atau tidaknya pengaruh pengembangan profesionalisme terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Yapit Taretta Kabupaten Bone.
2. **Manfaat Penelitian**
3. Manfaatteoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu administrasi pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme dan kinerja guru, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan tanggung jawab dan perannya terkait pengembangan profesionalisme dan kinerja guru.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pengembangan profesional dan peningkatan kinerjanya demi peningkatan kualitas pendidikan.
4. Bagi peneliti, agar dapat memahami bagaimana pengembangan profesionalisme dan kinerja guru itu sendiri.